



KABUPATEN KEPAHIANG

JUMAT, 04 OKTOBER 2019

SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Penyidik Curigai Rumah dan Mobil Hasil Korupsi

Yusiady: Kembalikan Kerugian Negara

KEPAHIANG - Tim Penyidik Unit Tipikor Satreskrim Polres Kepahiang hingga saat ini masih melakukan penyidikan terkait aliran dana korupsi Dana Desa (DD) Embong Sido, Kecamatan Bermani Ilir tahun 2017. Meski sudah menetapkan 3 tersangka yang terdiri dari My (42) selaku kepala desa, AR (45) sekretaris desa, dan DH (23) selaku bendahara desa.

Namun, sampai saat ini ketiganya

belum mau terus terang mengenai ke-mana uang hasil korupsi tersebut dipergunakan. Kapolres Kepahiang AKBP Pahala Simanjuntak, SH, S.IK melalui AKP Yusiady, S.IK mengatakan sejauh ini berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap ketiga tersangka, diketahui uang DD tersebut masih dipegang My. Bahkan My mengaku uang tersebut dipergunakannya untuk keperluan pribadinya. Hanya saja My belum mau membeberkan keperluan pribadi seperti apa yang dipenuhinya dengan menggunakan DD tersebut.

"Dari kita lakukan pemeriksaan lanju-

tan terhadap ketiga tersangka, didapat bahwa uang hasil korupsi DD tersebut masih dipegang oleh kades. Ia mengklaim uang tersebut sengaja disimpan untuk pembangunan desa, walau ada beberapa yang dipakainya untuk keperluan pribadi," ungkapnya.

Yusiady juga mengatakan, pihaknya mencurigai rumah dan mobil yang baru dimiliki My merupakan hasil dari aliran DD. Pasalnya berdasarkan informasi yang didapat tim penyidik, bahwa rumah dan mobil milik My tersebut dibangun dan dibeli setelah pencairan DD tahun 2017 lalu. Namun demikian, ia mengaku

masih akan mendalami lagi perihal rumah dan mobil milik tersangka.

"Untuk hal itu kita masih dalam dulu. Kita memang mencurigai soal aset milik tersangka My. Namun kita belum bisa membuktikannya, karena perkara ini masih dalam pengembangan lebih lanjut. Yang jelas kepada tersangka My kita sarankan untuk segera mengembalikan kerugian negara (KN)," ungkapnya.

Sebelumnya, ketiganya perangkat Desa Embong Sido tersebut ditetapkan sebagai tersangka setelah melalui proses penyelidikan dan penyidikan selama kurang lebih 7 bulan. Dari hasil penyelidikan

tersebut diketahui ketiganya harus bertanggungjawab atas kerugian negara senilai kurang lebih Rp 287 juta dari proyek pembangunan jalan lapen dan penahan tebing di desa tersebut.

Diketahui tahun 2017 ADD/DD Embong Sido terdiri dari ADD Rp 545 juta dan DD Rp 645 juta. Dengan realisasi pembangunan fisik dan pemberdayaan dengan rincian, Rp 41 juta pemberdayaan masyarakat dan Rp 604 juta pembangunan fisik. Dengan mengerjakan, pembangunan pelapis tebing Rp 14 juta dan Rp 590 juta pembangunan jalan lapen.(sly)